

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan melibatkan berbagai metode dan pendekatan yang digunakan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun sosial. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pengajaran formal di sekolah, tetapi juga mencakup seluruh pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat, yang memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan individu (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan tidak semata-mata berfokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai, dan sikap yang akan membentuk kepribadian seseorang. Sejalan dengan hal tersebut, Rofiah et al. (2023) menyatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk individu yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, dan berbudi pekerti yang luhur, sehingga mampu melahirkan generasi bangsa yang unggul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai peserta didik. Pada jenjang pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk dasar karakter dan kemampuan intelektual siswa, salah satunya dengan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS), pelajaran ini tidak hanya mempelajari tentang fenomena

alam tetapi juga keterampilan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah. Namun, pada praktiknya pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai permasalahan seperti pembelajaran IPAS yang masih berpusat pada guru, keterbatasan media pembelajaran, suasana kelas yang tidak mendukung, dan metode pembelajaran yang tidak variatif menyebabkan banyak siswa kesulitan memahami konsep abstrak seperti gaya, energi, atau perubahan materi sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar IPAS siswa

Dalam pembelajaran IPAS, terdapat tantangan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS, masih cukup banyak siswa menemui kesulitan pada pemahaman konsep-konsep abstrak IPAS. Berdasarkan temuan penelitian oleh Shidiq et al., (2025) penyebab rendahnya hasil belajar IPAS siswa akibat dari siswa yang kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan juga metode pembelajaran yang belum bervariasi. Pembelajaran IPAS menuntut pemahaman konsep yang mendalam serta keterampilan berpikir kritis, sebagai mata pelajaran yang terkait dengan fenomena alam sering dianggap sulit untuk dipelajari. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya fasilitas pendukung seperti laboratorium, dan kurangnya eksplorasi dalam pembelajaran berbasis eksperimen, menyebabkan kesulitan semakin bertambah. Sebagai mata pelajaran wajib, IPAS memerlukan pembelajaran yang lebih bermakna melalui pendekatan yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara aktif dengan bantuan guru (Wibawa, 2023). Kondisi pembelajaran IPAS tersebut memiliki implikasi langsung pada hasil belajar siswa, yang pada hakikatnya dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri siswa dan faktor eksternal lingkungan sekitar yang saling berinteraksi.

Hasil belajar siswa merupakan cerminan dari berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya (Slameto, 2019). Faktor-faktor tersebut meliputi kompetensi dan metode mengajar guru, kondisi lingkungan sekolah, relasi dengan teman sebaya, motivasi internal siswa, serta dukungan dari orang tua di rumah (Syah, 2001). Penelitian ini secara khusus menyoroti dua aspek penting yaitu dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa. Seberapapun baiknya kualitas pembelajaran di sekolah, hasilnya tidak akan maksimal apabila tidak ditopang oleh keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan anak di rumah. Dukungan orang tua memiliki peran strategis dalam menopang keberhasilan belajar anak, keterlibatan orang tua dalam bentuk pendampingan belajar, perhatian terhadap perkembangan anak, serta pemberian motivasi secara berkelanjutan dapat meningkatkan kesiapan dan semangat belajar siswa (Uno, 2021). Tanpa sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga, usaha pendidikan cenderung kurang optimal dan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan studi dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dan wawancara di sekolah dasar dalam Gugus Kakatua, ditemukan permasalahan beberapa siswa memiliki tingkat hasil belajar IPAS yang belum optimal akibat dari kurangnya dukungan orang tua dan rendahnya motivasi belajar siswa. Hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V di SD Gugus Kakatua, Kecamatan Nusa Penida, menunjukkan bahwa permasalahan rendahnya motivasi belajar tidak hanya terjadi di satu sekolah saja, melainkan juga tampak di setiap sekolah dalam gugus yang sama. Temuan ini diperkuat oleh data hasil belajar siswa yang dianalisis melalui studi dokumentasi nilai Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPAS). Berikut data nilai UAS IPAS siswa kelas V di SD Gugus Kakatua yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. 1  
Data nilai UAS IPAS siswa kelas V

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Rata-rata	Siswa yang Memenuhi	Siswa yang Tidak Memenuhi
1	SD Negeri 2 Suana	14	75	68,42	10	4
2	SD Negeri 3 Suana	6	75	64,00	3	3
3	SD Negeri 6 Suana	4	70	66,15	2	2
4	SD Negeri 7 Suana	10	70	69,85	4	6
5	SD Negeri 8 Suana	10	75	70,28	7	3
6	SD Negeri 1 Tanglad	10	75	68,02	6	4
7	SD Negeri 2 Tanglad	6	70	60,33	2	4
8	SD Negeri 3 Tanglad	10	75	65,08	7	3
<b>Total</b>		<b>70</b>			<b>41</b>	<b>29</b>

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Gugus Kakatua Kecamatan Nusa Penida masih tergolong sedang dan belum optimal. Dari total 70 siswa kelas V yang tersebar di delapan sekolah, hanya 58,5% siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 41,4% siswa belum mencapai KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai, sehingga masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran IPAS yang tidak hanya terjadi pada satu sekolah, tetapi hampir merata di seluruh SD dalam Gugus Kakatua.

Belum optimalnya hasil belajar IPAS tersebut disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa serta kurang optimalnya dukungan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta keterlibatan orang tua guna mendukung keberhasilan akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran

IPAS. Guru menyatakan bahwa sebagian besar orang tua siswa tidak aktif mendampingi anak belajar di rumah karena kesibukan bekerja, terutama di sektor pariwisata. Hal ini mengakibatkan kurangnya bantuan saat anak mengerjakan tugas, seperti proyek IPAS, yang akhirnya memengaruhi pemahaman siswa. Salah satu masalah utama adalah tidak ada komunikasi aktif antara orang tua dan sekolah. Sebagian besar orang tua tidak proaktif dalam mengetahui perkembangan sosial dan akademik anak mereka. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan pendampingan dari orang tua saat mereka mengerjakan tugas sekolah atau belajar. Terdapat beberapa kekurangan dukungan untuk belajar di rumah, seperti ruang belajar yang nyaman, buku pelajaran tambahan, dan akses internet. Selain itu, banyak orang tua yang menganggap bahwa pendidikan anak mereka adalah tanggung jawab sekolah sepenuhnya, sehingga mereka tidak memberikan perhatian yang cukup pada proses belajar anak mereka.

Berdasarkan dari faktor-faktor tersebut, dapat diketahui bahwa penyebab utama adalah karena minimnya kontribusi orang tua. Faktor-faktor yang saling berkaitan, seperti kurangnya komunikasi aktif, kurangnya dukungan belajar di rumah, dan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab bersama, berkontribusi pada motivasi rendah siswa untuk belajar serta hasil belajar yang buruk. Kolaborasi orang tua dalam pendidikan anak sudah terbukti memberikan dampak positif yang besar, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya anak yang mencapai kesuksesan ketika dewasa sehingga mereka memiliki kontribusi di masyarakat. Ayub et al. (2024) menyatakan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar adalah suatu keharusan. Namun, realitanya tidak semua orang tua mampu memberikan perhatian dan dukungan yang memadai terhadap pendidikan anak.

Orang tua memiliki peran yang krusial untuk mendukung pendidikan anak dengan penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, komunikasi yang berkelanjutan dengan guru serta pendampingan belajar dan motivasi di rumah, sehingga dapat berdampak positif terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak (Setyowahyudi et al. 2025). Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua dan sekolah adalah mitra dalam mencapai tujuan pendidikan dan membentuk karakter siswa (Supriani dan Arifudin, 2023). Pusat utama dari dukungan orang tua terletak pada cara keluarga menghadapi dan pemberian dukungan ketika mengalami kesulitan, sehingga anak merasa yakin bahwa mereka akan mendapatkan bantuan dan dukungan saat dibutuhkan.

Menurut Salmah et al. (2023), siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga juga akan berprestasi jauh lebih baik di sekolah. Dukungan orang tua merupakan komponen yang dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap keberhasilan anak di sekolah, yang juga memiliki pengaruh dalam minat dan prestasi anak (Yahya et al., 2022). Ketika anak diberikan dukungan positif oleh orang tua akan memiliki prestasi dan minat siswa yang tinggi, namun jika anak diberikan dukungan yang buruk dapat mengakibatkan rendahnya prestasi dan minat belajar anak. Berdasarkan pendapat tersebut, dukungan orang tua dapat diartikan sebagai bentuk usaha orang tua untuk membantu dan memberikan perhatian kepada anaknya, dukungan ini berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri, minat, dan prestasi anak dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Ismail dan Kistoro, (2023) juga berpendapat bahwa kolaborasi orang tua dalam proses pendidikan anak, hubungan keluarga yang harmonis serta dukungan ketika anak sedang belajar secara tidak langsung akan meningkatkan motivasi belajar anak.

Selain dukungan orang tua, motivasi belajar juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri siswa yang memengaruhi keterlibatan dalam pembelajaran. Motivasi belajar faktor krusial yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tanpa adanya motivasi dalam belajar siswa akan cenderung pasif dan kurang maksimal dalam mengikuti proses belajar. Menurut Werang et al. (2024), siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan penyerapan dan retensi pengetahuan. Keterlibatan yang meningkat ini dapat meningkatkan kinerja akademik dan juga menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendorong kerja sama, dan motivasi untuk belajar lebih banyak lagi

Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Hal ini terutama penting ketika siswa menghadapi materi yang kurang mereka sukai. Motivasi belajar memiliki indikator diantaranya yaitu rasa ingin tahu, ketekunan, keinginan untuk belajar, serta aspirasi untuk berprestasi (Werang et al., 2024). Ketika seorang siswa menyadari bahwa pendidikan adalah jalan penting dalam membangun masa depan, maka dorongan untuk belajar akan tumbuh dari dalam dirinya. Motivasi tersebut menjadi penggerak utama bagi siswa untuk bersikap tekun, pantang menyerah, dan memiliki target dalam proses belajarnya.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang menjadi penggerak individu dalam mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan pengalaman dan pelatihan yang mencakup elemen kognitif, afektif, dan psikomotorik. Saputri et al. (2022) menyatakan bahwa, apabila seorang siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka mereka akan terpacu agar giat dan

tekun dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan cenderung lebih merasa tidak bersemangat, bosan dan malas saat mengikuti pembelajaran, sehingga dapat menyebabkan penurunan hasil akademik siswa.

Kondisi siswa yang kurang memperoleh dukungan dari orang tua serta memiliki motivasi belajar yang rendah mengindikasikan bahwa kedua aspek tersebut berperan signifikan terhadap belum optimalnya capaian hasil belajar IPAS. Dukungan orang tua yang kurang optimal dan motivasi belajar siswa yang lemah dapat menjadi faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan belajar. Oleh sebab itu, perlu adanya suatu kajian ilmiah yang menganalisis secara mendalam sejauh mana pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Meskipun hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti metode pembelajaran yang diterapkan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan sekolah, penelitian ini memfokuskan pada aspek dukungan orang tua dan motivasi belajar karena keduanya merupakan faktor eksternal dan internal yang memiliki intensitas interaksi paling dekat dengan kehidupan siswa, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Selain itu, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa rendahnya dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa merupakan permasalahan nyata yang ditemukan di lapangan.

Studi pendahuluan telah dilaksanakan peneliti di delapan sekolah dasar Gugus Kakatua Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah yang memiliki kondisi geografis menantang serta karakteristik sosial ekonomi yang khas, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam kajian pendidikan. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara

spesifik menelaah pengaruh kedua faktor tersebut terhadap hasil belajar IPAS di wilayah Nusa Penida. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas V masih tergolong cukup rendah, dengan jenis penelitian *ex post facto* melalui judul “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Gugus Kakatua Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Bersandar pada deskripsi argumentatif yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang, maka eksistensi problematika dalam penelitian ini dapat diinventarisasi sebagai berikut.

- 1) Peserta didik kurang memahami konsep-konsep abstrak dari mata pelajaran IPAS
- 2) Peserta didik membuktikan kecenderungan laku pasif serta minimalisasi keterlibatan interaktif sepanjang dinamika instruksional di ruang kelas
- 3) Intensitas dorongan psikologis-akademik peserta didik masih berada pada kualifikasi yang suboptimal
- 4) Orang tua kurang memberikan perhatian dan dukungan dalam aktivitas pemrosesan kognitif mandiri di lingkungan domestik

## 1.3 Pembatasan Masalah

Bertumpu pada deskripsi inventarisasi problematika tersebut, fokus utama penelitian ilmiah ini diarahkan untuk mengkaji masalah terkait seberapa besar kontribusi sosiopsikologis dari dukungan orang tua, intensitas motivasi belajar internal, serta signifikansi impak simultan dan parsial keduanya terhadap capaian

kompetensi IPAS peserta didik kelas V Sekolah Dasar Gugus Kakatua, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Hasil belajar tersebut memfokuskan pada aspek kognitif dalam pembelajaran IPAS.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Mengacu pada paparan latar belakang serta batasan masalah yang telah ditetapkan, maka fokus pertanyaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Apakah dukungan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD di Gugus Kakatua, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung?
- 2) Apakah motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus Kakatua, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung?
- 3) Apakah dukungan orang tua dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus Kakatua, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD di Gugus Kakatua, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung?

- 2) Untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD di Gugus Kakatua, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung?
- 3) Untuk mendeskripsikan pengaruh simultan dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD di Gugus Kakatua, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat meliputi:

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Eksplorasi ilmiah ini diproyeksikan untuk bertindak sebagai rujukan akademis fundamental yang berdaya guna pada fasa mendatang dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini akan memperkuat kajian teoritis mengenai peran dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa dalam pencapaian hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Dengan demikian, penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan teori-teori pendidikan yang lebih komprehensif.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat praktis bagi berbagai pihak, di antaranya:

### 1) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi siswa dalam meningkatkan kesadaran mereka terkait pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran. Dengan memahami dampak motivasi terhadap hasil belajar, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri dan konsisten, khususnya dalam pembelajaran IPAS.

### 2) Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman berharga kepada para orang tua mengenai jenis-jenis dukungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak, seperti dukungan emosional, sosial, keuangan, akademis, dan pembentukan karakter. Sehingga orang tua dapat terlibat lebih aktif dalam pendidikan anak di rumah, misalnya dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan dorongan positif untuk belajar.

### 3) Bagi Guru

Eksplorasi ilmiah ini berkapasitas mendiseminasikan eksplanasi komprehensif bagi para pendidik terkait urgensi keterlibatan orang tua dan dorongan belajar peserta didik dalam meningkatkan capaian akademis. Para guru dapat mengasimilasi data empiris ini guna memformulasikan strategi instruksional yang lebih berdaya guna, di antaranya melalui penyelarasan peran serta keluarga dalam ranah domestik serta pengondisian suasana pembelajaran yang akomodatif demi menstimulasi minat belajar peserta didik yang dapat diwujudkan melalui implementasi model-model pembelajaran yang dialogis, partisipatif, serta atraktif.

#### 4) Bagi Peneliti Lain

Luaran riset ini diproyeksikan bertindak sebagai rujukan teoretis bagi akademisi mendatang yang memfokuskan atensi analitisnya untuk mengkaji secara komprehensif mengenai rupa-rupa determinan yang mengintervensi capaian hasil belajar akademis peserta didik. Inferensi empiris yang dihasilkan mengemban utilitas strategis sebagai fondasi epistemologis guna menginisiasi investigasi lanjutan yang lebih kuat dan mendalam, baik pada lokus penelitian yang ekuivalen maupun dalam lanskap ekosistem pendidikan yang divergen.

